

BAB II

TINJAUAN TEORITIK

A. Tindakan Sosial

1. Definisi Tindakan Sosial

Menurut kamus besar bahasa Indonesia tindakan memiliki makna sesuatu yang dilakukan.¹⁹ Tindakan sosial dilihat sebagai sesuatu yang dilakukan dalam konteks sosial. Menurut Max Weber tindakan sosial adalah perilaku individu yang bermakna dan berorientasi terhadap individu yang lain. Tindakan ini bisa dimaknai dalam konteks sosial.²⁰ Menurut Emile Durkheim tindakan sosial lebih dilihat sebagai peran struktur yang mempengaruhi individu. Tindakan sosial dalam perspektif durkhemian adalah hasil dari norma dan nilai masyarakat. Sehingga tindakan seseorang tidak bisa dipahami tanpa melihat bagaimana norma sosial membentuk perilaku tersebut.²¹ Herbert Blumer mendefinisikan tindakan sosial sebagai balasan dari makna yang muncul akibat interaksi antar individu. Menurutnya makna ini bukan sesuatu hal yang tetap, namun berubah-ubah sesuai hasil interaksi antar individu.²² Dari beberapa definisi Tindakan sosial bisa diartikan sebagai tindakan bermakna yang dilakukan oleh antar individu yang didasari atas motif

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Definisi Tindakan', 2024 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tindakan>> [accessed 21 October 2024].

²⁰ Douglas J. Goodman George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern.* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009).122

²¹ Emile Durkheim, *The Rules of Sociological Method* (New York: The Macmillan Press Ltd, 1982).50

²² Herbert Blumer, *Symbolic Interactionism: Perspective and Method* (California: University Of California, 1986).

dan dipengaruhi oleh nilai-nilai.

Pada konteks ini peneliti menggunakan tindakan sosial dalam perspektif Max Weber sebagai pisau analisis untuk melihat fenomena penggunaan jasa dukun pada tim sepak bola. Menurut Max Weber kenyataan sosial lahir tidak terlepas dari pemahaman tentang motivasi dan tindakan sosial dari individu yang Weber sebut sebagai *Verstehen*. Pendekatan *verstehen* ini berusaha untuk memahami tindakan seseorang, apakah menjadi tindakan sosial atau tidak, misal seseorang memanah burung, jika motifnya adalah untuk mencari nafkah keluarga maka termasuk tindakan sosial. Akan tetapi jika semata-mata hanya untuk mengganggu burung maka tidak termasuk tindakan sosial.

2.Bentuk Tindakan Sosial

Max Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian tindakan sosial, kelima ciri itu adalah :

1. Tindakan manusia yang menurut individu mengandung makna subyektif, ini meliputi tindakan langsung.
2. Tindakan nyata dan memiliki sifat membatin sepenuhnya dan subyektif.
3. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang sekaligus tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
4. Tindakan itu diarahkan pada seseorang atau kelompok.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain atau terarah pada

orang tersebut²³

Untuk melihat apakah tindakan itu termasuk tindakan sosial atau tidak dengan menggunakan pendekatan verstehen. Max Weber mengkategorikan menjadi dua kategori, yakni :

a. Tindakan Rasional

Merupakan tindakan yang didasari atas pemikiran dan pertimbangan secara logis dan sadar.

b. Tindakan non rasional

Tindakan yang tidak didasari atas pemikiran dan pertimbangan secara logis, namun lebih mengedepankan emosi dan alam pikiran bawah sadar.

Kedua tindakan ini juga terkategori lagi, adapun untuk tindakan rasional terbagi menjadi dua yakni :

a. Rasionalitas Nilai

Tindakan yang dilakukan berdasarkan orientasi nilai ini bersumber dari kesadaran dan kepercayaan terhadap nilai-nilai seperti keindahan, etika, agama, dan norma lain yang berpengaruh dalam kehidupan manusia²⁴ Nilai-nilai mulia dan absolut tersebut menjadi panduan utama dalam bertindak. Sementara itu, peran alat hanya terbatas pada objek yang dipertimbangkan secara sadar .

Menurut Syukur, tindakan religius termasuk dalam salah satu

²³ George Ritzer. 39

²⁴ Khusniati Rofiah dan Mohammad Munir, 'Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber', *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial*, 16.1 (2019), 193–218.

kategori ini, dimana dalam konteks religius, mendekatkan diri kepada Tuhan yang membawa ketenangan jiwa merupakan tujuan utama²⁵ Seorang pelaku tidak memerlukan analisis untuk memilih tujuan tersebut karena bersifat absolut. Dalam mencapai nilai yang absolut ini, pelaku bisa memilih berbagai cara yang telah ditentukan oleh aturan agama masing-masing. Meskipun tindakan berbasis nilai ini dikategorikan sebagai rasional, menurut Syukur, tujuannya tetap tidak dapat dihitung secara eksplisit karena kedekatan dengan Tuhan dan ketenangan jiwa sulit dijelaskan. Menurut Weber, tindakan yang berorientasi nilai dikategorikan sebagai tindakan rasional karena dianggap rasional dari segi kemanfaatannya; setiap tindakan yang berlandaskan pada nilai yang menghasilkan manfaat dianggap sebagai tindakan rasional.

b. Rasionalitas Instrumental

Tindakan berbasis rasionalitas instrumental merupakan tindakan rasionalitas tertinggi. Hal ini terjadi karena individu akan berhadapan dengan tujuan dari tindakan beserta alat atau instrumen yang mengantarkannya pada tujuan. Pada konteks ini individu akan menelaah tujuannya satu-satu berdasarkan pemikiran yang matang dan terukur. Selanjutnya individu juga dihadapkan pada pilihan- pilihan instrumen dan alat yang dirasa efektif dan maksimal untuk mengantarkannya pada tujuan tersebut. Setelah tindakan dilakukan, individu bisa melihat dan mengevaluasi secara obyektif sejauh mana progres tujuan yang ingin

²⁵ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi* (Depok: Rajawali Pers., 2018).83

dicapai telah tercapai.²⁶

Rasionalitas instrumental ini mendukung individu dalam membuat semata, tetapi juga pada analisis cermat dari data dan fakta yang ada. Dengan demikian, setiap pilihan dan tindakan dapat dibenarkan dengan logika yang solid dan bukti yang mendukung. Hal ini menjamin bahwa setiap langkah yang diambil adalah yang terbaik dalam konteks tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu, rasionalitas jenis ini memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan situasi atau kondisi. Seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan dalam variabel eksternal, individu dapat menyesuaikan tujuan dan metode untuk tetap relevan dan efektif. Ini adalah aspek kunci dari rasionalitas instrumental, di mana fleksibilitas dan kemampuan untuk bereaksi terhadap dinamika lingkungan menjadi sangat penting.

Sedangkan tindakan non rasional juga terklasifikasikan lagi menjadi dua jenis, yakni :

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada di masyarakat. Tindakan ini bukanlah tindakan yang diklasifikasikan dalam tindakan rasional jika individu melakukan tindakan bukan atas refleksi sadar atau perencanaan namun

²⁶ Muhammad Syukur.83-84

semata-mata karena kebiasaan.²⁷

d. Tindakan Afektif

Tindakan afektid adalah tindakan yang dilakukan atas kepura- puraan dan dibuat-buat akibat emosi dan perasaan dari individu yang melakukan. Tindakan ini diklasifikasikan dalam tindakan non rasional karena adanya dominasi dari emosi dan perasaan tanpa adanya refleksi intelektual atau kepercayaan yang sadar dari individu. Misalnya seseorang yang mengalami perasaan dan emosi meluap-luap seperti jatuh cinta, perasaan marah, takut, atau kegembiraan yang secara spontan mengungkapkan perasannya tanpa refleksi. Sehingga membuat tindakan afektif digolongkan sebagai tindakan non rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologis, reflektif, dan kriteria-kriteria rasionalitas lainnya²⁸

B. Tradisi dan Budaya

1. Pengertian

Tradisi dalam bahasa latin disebut dengan traditio yang artinya suatu kebiasaan yang berkembang didalam masyarakat dan menjadi adat istiadat yang diasimilasikan dengan ritual adat dan agama. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi diartikan sebagai adat istiadat turun temurun dari leluhur terdahulu yang masih dilakukan oleh masyarakat masa kini.²⁹ Di satu sisi dalam bahasa arab tradisi disebut

²⁷ Doyle Paul Jocholson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*.(Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), 221

²⁸ George Ritzer.⁴⁰

²⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1208

dengan ‘urf yang berarti sebuah ketentuan tentang cara yang dibiasakan oleh masyarakat di suatu tempat dan masa yang tidak ditentukan secara jelas oleh Al-Quran dan sunnah.

Soerjono Soekanto mendefinisikan tradisi sebagai sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh segelintir masyarakat yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Van Reusen, Tradisi adalah sebuah warisan dari adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Akan tetapi, tradisi bukanlah sesuatu yang tidak bisa berubah. Adanya tradisi adalah akibat dari perbuatan manusia dan menjadi bagian darinya. Sedangkan budaya menurut Koentjaraningrat adalah sebuah kreasi budi berupa cipta, rasa, dan karsa dari akal manusia. Menurut C. Geertz budaya adalah sebuah pemaknaan dari pola-pola simbolis yang ditransmisikan secara historis lewat komunikasi, mengabadikan, dan mengembangkan pengetahuan terhadap kehidupan. Sedangkan menurut Rosaldo mengatakan bahwa budaya memberi makna bagi pengalaman individu. Berdasarkan beberapa definisi mengenai budaya tersebut, bisa disimpulkan bahwa budaya adalah sebuah tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peran, hubungan dari ruang dan waktu serta objek materi dari individu dan kelompok manusia dari lintas generasi.

Hasil kebudayaan memiliki dua macam kebudayaan, yakni ;

1. Kebudayaan berbentuk material meliputi penemuan yang diciptakan manusia
2. Kebudayaan yang bersifat nonmaterial meliputi hasil cipta yang

nonfisik, seperti bahasa, seni, religi, kepercayaan turun temurun, tradisi.

2. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada di masyarakat. Tindakan ini bukanlah tindakan yang diklasifikasikan dalam tindakan rasional jika individu melakukan tindakan bukan atas refleksi sadar atau perencanaan namun semata-mata karena kebiasaan. Tindakan sosial tradisional menurut Max Weber adalah jenis tindakan yang didorong semata-mata oleh kebiasaan yang telah mengakar antara individu dengan adat istiadat masa lalu, di mana individu bertindak bukan berdasarkan perhitungan rasional akan tujuan atau nilai, melainkan karena kepatuhan terhadap rutinitas yang sudah mapan secara turun-temurun. Dalam team sepak bola Kalong Fc penggunaan jasa dukun tersebut tak luput dari kebiasaan turun-temurun yang telah dilaksanakan oleh simbah dan buyut dari manajer serta pemain team Kalong FC itu sendiri.

C. Praktik Perdukunan

1. Definisi

Secara etimologis kata dukun dalam bahasa arab disebut dengan *al-dukun* serta praktiknya disebut dengan *kahanah* (perdukunan). Kata dukun dalam bahasa inggris disebut sebagai *Clairvoyant* yang berarti penyembuh penyakit, dan *Psychic* yang berarti peramal atau cenayang.³⁰ Jaadi praktik

³⁰ Muhammad Maslihan, Praktik Perdukunan Dari Akidah Islam (Eprints.Walisongo.ac. id: 2011).9

perdukunan adalah sebuah bentuk pencarian akan hakikat sesuatu dengan spekulasi atau tebak-tebakan serta diberi tahu oleh makhluk gaib.

Menurut bahasa dukun adalah individu yang mengobati, menyembuhkan orang sakit, memberikan mantra jampi-jampi. Sedangkan dalam istilah dukun adalah orang yang memberikan berita mengenai hal-hal yang akan terjadi di masa depan dan mengetahui rahasia dan sesuatu dari hal-hal gaib. Sedangkan dalam istilah syariat Islam dikenal dengan thaghut yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256 sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ

الْوُثْقَىٰ لَا انْقِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

lâ ikrâha fid-dîn, qat tabayyanar-rusydu minal-ghayy, fa may yakfur bith-thâghûti wa yu'mim billâhi fa qadistamsaka bil- 'urwatil-wutsqâ lanfishâma lahâ, wallâhu samî'un 'alîm

artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah Ayat 256)³¹

(mengagungkan sesuatu selain Allah SWT, dengan disembah, dipatuhi, dan ditraati baik berupa benda mati, manusia yang dianggap suci).³²

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata dukun memiliki makna sebagai orang yang memiliki kelebihan pada hal kemampuan

³¹ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/256>, diakses pada 17 November 2025.

³² Zainal Abidin Bin Syamsuddin, Membongkar Tipu Daya Dukun Sakti Berkedok Wali (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2016), 83

supranatural yang menyebabkannya dapat memahami hal yang tidak kasat mata serta mampu melakukan komunikasi dengan arwah dan alam gaib yang digunakan untuk membantu masyarakat dalam hal pengobatan penyakit, sihir, kehilangan barang, kesialan, dan lain- lain.³³

Dukun adalah orang yang melakukan pemberitaan terkait perkara-perkara yang terjadi pada masa depan dan mengaku-ngaku tahu rahasia-rahasia. Menurut Ibnu Hajar, kata kahin berarti orang yang tau persoalan gaib. Sedangkan menurut Ibnu Taimiyah dukun adalah pendusta atau orang yang bersekutu dengan setan. Selain itu istilah lain yang sama dengan kata *al-dukun* adalah *al-'arraaf* (cenayang/peramal). Dalam kehidupan masyarakat dukun memimiliki peranan sebagai orang yang mengetahui hal gaib.³⁴ Istilah dukun lebih familiar digunakan di daerah pedesaan. Sedangkan di daerah perkotaan untuk menyatakan hal yang sama lebih umum digunakan istilah orang pintar atau paranormal. Penerimaan sosial terhadap istilah orang pintar juga lebih berkonotasi positif dibandingkan dengan dukun. Hal ini dikarenakan meskipun memiliki persamaan karakteristik dengan dukun dalam hal bantuan yang diberikan lebih merujuk pada istilah orang pintar yang biasanya tidak meminta imbalan atas jasa yang diberikan, dan tidak seperti dukun.³⁵

2. Macam-macam jenis dukun

Di dalam kehidupan masyarakat tradisional dukun memiliki peran yang sangat penting. Dukun juga memiliki ragam klasifikasi berdasarkan

³³ Kamisa, Kamus lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya, Kartika, 1997),146.

³⁴ Zainan Abidin Bin Syamsudin,81-82

³⁵ Moh Asror Yusuf, Kunci Aqidah Yang Lurus Mustaqiim (Jakarta, 2001),197

kemampuan dan spesialisinya di bidang tertentu. Berikut adalah berbagai macam dukun berdasarkan spesialisasinya :

1. Dukun Beranak, Juga dikenal sebagai dukun bayi, memiliki peran serupa dengan bidan dalam mendukung proses kelahiran.
2. Dukun Pijet Memiliki keahlian dalam teknik pijat, yang membantu mengatasi masalah pada tubuh atau bagian tubuh yang mengalami rasa sakit atau tidak berfungsi dengan baik, seperti tubuh yang pegal atau kaki yang terkilir akibat jatuh atau kecelakaan, dan lain-lain.
3. Dukun Parewangan atau Dukun Suwuk Juga dikenal sebagai cenayang, dapat berfungsi sebagai perantara untuk berkomunikasi dengan makhluk halus atau alam gaib. Selain itu, mereka memiliki keahlian dalam mengobati berbagai jenis penyakit, baik fisik, mental, spiritual, maupun yang terkait dengan aspek sosial.
4. Dukun Calak bertugas membantu dalam proses khitan.
5. Dukun Wiwit berperan dalam ritual pengambilan hasil panen dan merupakan spesialis dalam upacara ritual.
6. Dukun Penganten Membantu dalam acara dan upacara pernikahan.
7. Dukun Petungan Memiliki keahlian dalam meramal menggunakan angka serta metode numerik untuk menentukan hari baik dalam melangsungkan pernikahan, memulai usaha, dan lainnya.
8. Dukun Sihir, Dukun Tenung, atau Dukun Santet Adalah ahli dalam praktik sihir.
9. Dukun Susuk Memiliki keahlian dalam menggunakan logam tertentu atau batu khusus untuk membantu klien dalam memperoleh kekuasaan,

kekuatan, atau kecantikan.

10. Dukun Jampi Adalah jenis dukun yang memanfaatkan tanaman herbal dan tanaman tradisional lainnya untuk menyembuhkan orang.
11. Dukun *Japa* Ahli dalam memberikan mantra atau jampi-jampi.
12. Dukun *Siwer* Memiliki keahlian khusus dalam mencegah terjadinya kondisi alam yang tidak diinginkan pada waktu tertentu, seperti mencegah hujan saat sebuah acara berlangsung.

Kedua belas pengklasifikasian jenis dukun itu tidak semua berkaitan dengan hal-hal gaib dan supranatural. Diantaranya adalah dukun calak yang lebih cenderung pada penekanan bidang pengobatan daripada hal-hal gaib.